

“Pembentukan Moral Generasi Milenial Melalui Pendidikan Formal dan Keluarga”

Oleh : Dessy Rahmayanti

Email : dessyrahmayanti415@gmail.com

A. Pendahuluan

“Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.” (Saptono, 2017) berdasarkan kutipan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa, Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang dilakukan secara berkelanjutan diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan moral seseorang.

“Tantangan masa depan menuntut pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada hakekatnya tujuan akhir pendidikan adalah keterampilan berpikir.” (AzGiKa, 2014) Saat ini, perkembangan zaman semakin pesat dan menimbulkan banyak perubahan terhadap cara berfikir, bersikap dan berperilaku seseorang. Perubahan ini bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap moral seseorang, tergantung bagaimana seseorang menyikapi perubahan tersebut. Hal ini bisa berdampak buruk bagi seseorang yang masih dalam masa pencarian identitas diri, yaitu generasi milenial. Mereka cenderung bingung dengan perubahan yang ada, sehingga berpengaruh terhadap cara berfikir, sikap dan perilaku yang nantinya juga akan mempengaruhi moral seseorang.

Banyaknya masalah yang berhubungan dengan moral saat ini pada generasi milenial, menjadi sorotan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan formal

memiliki peranan penting dalam mengatasi semua permasalahan yang berhubungan dengan moral itu. Pendidikan formal dituntut untuk menanamkan dan memberikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari, demi pembentukan moral yang baik bagi seseorang. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pembentukan moral melalui lingkungan keluarga. Dimana keluarga merupakan pendidikan pertama manusia, jika dari awal sudah ditanamkan nilai-nilai dan diajarkan perilaku yang baik, maka moral seseorang juga menjadi baik.

B. Kajian Pustaka

“Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah.” (Saptono, 2016) Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga teknologi demi mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Mulai dari jenjang awal sampai jenjang akhir. Selain itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal juga berkewajiban untuk membentuk karakter generasi milenial saat ini. Bisa kita amati saat ini generasi milenial memiliki karakteristik yang khas. Dimana mereka dilahirkan di zaman masa sekolah sudah menggunakan handphone, internet menjadi kebutuhan pokok, dan semua gejala-gejala kekinian yang tidak ada habisnya. Generasi milenial cenderung dinilai cuek pada keadaan sosial dan tidak mengindahkan nilai-nilai moral, meskipun tidak semua generasi milenial seperti itu. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi yang aktif dalam bersosial media, tetapi mereka tidak memikirkan dampak negatif yang akan timbul nantinya. Mereka sudah terlena dengan semua kemudahan yang ada, sehingga dalam bersosial media seakan mengabaikan garis-garis kesopanan dan nilai-nilai moral. Maka, peranan pendidikan formal sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai moral.

“Siswa akan dapat dipengaruhi lingkungannya dalam bertindak dan membentuk suatu makna berdasarkan pembelajaran yang ia dapat.” (Saptono, 2016) Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Jika seseorang berada pada lingkungan yang baik, maka ia akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika seseorang berada di lingkungan yang kurang baik, maka akan menjadi tidak baik pula. Sebagai generasi milenial, dimana biasanya terdiri dari

orang-orang yang masih dalam pencarian jati diri, membutuhkan lingkungan yang baik dan mendukung agar tidak terbawa arus negatif, mereka membutuhkan lingkungan yang bisa membuat mereka menjadi baik, dari segi sikap, perilaku, pola pikir dan yang terpenting moral. Pendidikan formal, yaitu sekolah merupakan salah satu tempat yang bisa membentuk moral generasi milenial, melalui penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti, bagaimana cara bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

“Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.” (Saptono, 2017) dalam pembentukan moral generasi milenial di lingkungan sekolah, diperlukan peranan seorang guru. Selain itu, sebagai seorang guru juga diperlukan kreativitas sebagai tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moral, yang nantinya akan dijadikan sebagai contoh yang baik oleh peserta didik, dan diharapkan menghasilkan generasi-generasi yang baik dan memiliki moral yang baik. Kreativitas guru saat mengajar sangat penting, karena apabila sang guru tidak kreatif, maka peserta didik akan merasa bosan dan tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran.

“Pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggungjawab orangtua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberikan dasar-dasar karakter dan nilai-nilai luhur yang mampu dibentuk sejak dini. Lingkungan keluarga itu sendiri terdiri atas orang tua (ayah dan ibu) dan anak.” (Suparno, n.d.) berdasarkan pernyataan di atas, hal terpenting dari pembentukan moral generasi milenial adalah terletak pada lingkungan keluarga. Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui pendidikan pertama manusia adalah keluarga. Keluarga adalah sumber utama dalam pembentukan moral seseorang, khususnya orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting demi menghasilkan generasi-generasi yang memiliki moral. Peranan keluarga dalam pembentukan moral sangat penting, karena melalui keluarga nilai-nilai moral yang baik ditanamkan sejak usia dini. Melalui keluarga, kepribadian yang baik akan terbentuk. Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan keluarga khususnya orang tua sejak kecil, maka hal itu akan terus melekat. Keluarga memiliki dampak dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pembentukan moral generasi milenial

C. Kesimpulan dan Saran

“Sekolah diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran dan proses yang tepat untuk mencapai karakter lembaga pendidikan.”(Suparno, n.d.) berdasarkan pernyataan diatas, diharapkan sekolah sebagai pendidikan formal dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal dan dapat membentuk generasi milenial menjadi generasi yang mengindahkan nilai-nilai moral, generasi yang tidak bergantung kepada gadget, memiliki nilai kesopanan, generasi yang memiliki kemauan menciptakan suatu hal baru demi kemajuan bangsa. “Sekolah mempunyai pengaruh penting bagi perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosialnya.” (Setiawati & Suparno, 2010) berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah dimana di dalamnya terdapat guru dan teman sebaya, memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri.

“Orang tua sebagai pemimpin mampu membuat interaksi sosial dalam lingkungan keluarga dengan memberikan aturan yang jelas, disiplin, perhatian bahkan hukuman. Kegiatan penciptaan kondisi lingkungan keluarga yang baik tersebut melalui pemberian contoh/keteladanan orang tua kepada seluruh anggota keluarga.” (Suparno, n.d.) selain pendidikan formal, lingkungan keluarga diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik melalui pemberian contoh serta keteladanan dari orang tua untuk anak-anaknya, sehingga bisa menjadikan mereka menjadi generasi yang memiliki nilai-nilai moral

Daftar Pustaka

- AzGiKa. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB) Oktober*, 2(2), 2302–2663.
- Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)* Ari Saptono. 14(1).

- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Setiawati, E., & Suparno. (2010). Interaksi Soisal Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, 55–65.
- Suparno. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(April 2018), 62–73.